BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Rancangan Penelitian

Kasus ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan proses keperawatan. Pada studi kasus Perfusi Perifer Tidak Efektif ini, penulis berupaya untuk memberikan gambaran secara sistematis, aktual dan akurat mengenai “Pengaruh Pemberian Kompres air jahe hangat untuk mengurangi edema dan nyeri kaki pada pasien gagal ginjal kronik di RSUD Dr. Saiful Anwar”. Pendekatan asuhan keperawatan yang digunakan meliputi tahapan pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi keperawatan.

1.2 Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja ruang Jimbaran RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Maret 2025.

1.3 Subyek Penelitian

1.3.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini yaitu pasien dengan gagal ginjal kronik di RSUD Dr. Saiful Anwar. Menurut hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan, dalam satu bulan populasi pasien dengan gagal ginjal kronik di ruang Jimbaran berjumlah 18 orang.

1.3.2 Sampel

Sampel dari penelitian ini adalah pasien yang mengalami gagal ginjal kronik dengan edema kaki. Dalam penelitian ini sampel yang dipilih adalah sampel yang memenuhi persyaratan kriteria inklusi yang sudah ditetapkan oleh

peneliti.

1.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan teknik non-probability sampling dengan teknik purposive sampling. Teknik pengambilan sampel purposive sampling adalah cara pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara memilih sampel dari populasi sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan oleh. Penelitian ini menggunakan sampel pasien gagal ginjal kronik yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, sejumlah 1 responden, selanjutnya, subjek tersebut diberikan intervensi yang akan dilakukan sesuai dengan SOP.

1. Kriteria Inklusi

- a. Pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) dengan kasus Hipervolemi berjenis kelamin laki-laki
- b. Pasien yang telah didiagnosa menderita *Chronic Kidney Disease* (CKD) dengan kasus Hipervolemi.
- c. Berusia 30-40 tahun.
- d. Mengalami edema kaki

2. Kriteria Eksklusi

- a. Pasien pulang Atas Permintaan Sendiri (APS) atau dirujuk.
- b. Pasien meninggal dunia saat dirawat inap.
- c. Pasien yang mengalami penurunan kesadaran.

1.4 Instrumen Pengambilan Data

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa terapi

kompres air jahe hangat yang dilakukan pada pasien dengan edema kaki akibat gagal ginjal kronik. Kompres jahe ini dipilih berdasarkan sifat terapeutiknya yang dapat meredakan pembengkakan dan meningkatkan sirkulasi darah pada area yang terkena. Prosedur ini dilakukan dengan langkah-langkah yang terstruktur dan diawasi oleh peneliti untuk memastikan efektivitasnya.

1. Durasi Terapi

Terapi kompres air jahe dilakukan selama 15-20 menit per sesi dengan frekuensi dua kali sehari, pada pagi dan sore hari. Durasi ini diambil dari pedoman yang terdapat dalam penelitian oleh Ade (2023) yang menyatakan bahwa kompres jahe dilakukan selama 20 menit dengan tujuan untuk memberikan efek terapeutik yang optimal pada pembengkakan yang terjadi pada kaki pasien.

2. Langkah-langkah Pelaksanaan Kompres Air Jahe Hangat:

a. Persiapan Jahe

Jahe merah segar dipilih karena rasanya yang pedas dan kandungan minyak asitri yang tinggi yang memberikan efek hangat dan membantu mempercepat pengurangan pembengkakan. Jahe diparut halus sekitar 100 gram untuk mendapatkan ekstrak jahe yang kuat, sesuai dengan yang dijelaskan dalam Sutarto et al. (2022).

b. Pembuatan Air Jahe Hangat

Jahe yang telah diparut direbus dengan 500 ml air hingga mendidih. Setelah mendidih, air jahe dibiarkan sedikit mendingin hingga mencapai suhu sekitar 40°C yang dianggap aman dan nyaman untuk kompres (Suryani, Sutiyono, and Pistanty 2021). Menurut Rusnoto, metode kompres hangat menggunakan jahe.

c. Penyaringan

Setelah air jahe cukup mendingin, air disaring untuk menghilangkan ampas jahe dan hanya menyisakan air jahe murni yang akan digunakan untuk kompres.

d. Kompres

Kain atau handuk bersih dilipat dan dibasahi dengan air jahe hangat. Kompres ini kemudian ditempatkan pada bagian kaki pasien yang mengalami pembengkakan selama 20 menit. Pasien diminta untuk berbaring atau duduk dengan kaki sedikit terangkat agar dapat memfasilitasi aliran darah yang lebih baik ke area yang terpengaruh.

3. Frekuensi Pelaksanaan:

Kompres air jahe dilakukan dua kali sehari, pada pagi dan sore hari, selama 7 hari berturut-turut. Pagi hari dipilih berdasarkan penelitian Ade (2023) yang menjelaskan bahwa nyeri atau pembengkakan pada penderita penyakit serupa biasanya lebih parah pada pagi hari, akibat penurunan produksi cairan sinovial saat tidur.

4. Lembar Observasi

Untuk memastikan efektivitas dari terapi kompres air jahe hangat, peneliti menggunakan lembar observasi yang digunakan untuk memantau dan mencatat perkembangan kondisi pasien selama terapi. Lembar observasi ini mencakup pengukuran terhadap beberapa parameter penting, di antaranya:

a. Peningkatan atau penurunan edema

Observasi mengenai ukuran pembengkakan pada kaki pasien sebelum dan setelah setiap sesi kompres.

b. Reaksi pasien terhadap terapi

Mencatat kenyamanan pasien selama dan setelah kompres, serta adanya efek samping seperti iritasi kulit atau rasa tidak nyaman.

c. Perubahan gejala terkait lainnya

Pengamatan terhadap gejala lainnya, seperti nyeri, kemerahan, atau peningkatan mobilitas kaki.

Data yang dikumpulkan melalui lembar observasi akan dianalisis untuk menilai sejauh mana terapi kompres air jahe efektif dalam mengurangi edema dan meningkatkan kualitas hidup pasien dengan gagal ginjal kronik.

1.5 Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui dua metode utama, yaitu wawancara dan observasi.

1. Prosedur ini dimulai dengan wawancara yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi terkait kondisi pasien, keluhan utama, serta riwayat penyakit yang relevan. Wawancara dilakukan dengan pasien yang memenuhi kriteria inklusi, di mana data yang diperoleh meliputi identitas pasien, keluhan yang dirasakan, dan riwayat penyakit yang dapat mempengaruhi kondisi kesehatan pasien.
2. Selanjutnya, observasi dilakukan untuk menilai kondisi fisik pasien, khususnya terkait dengan gejala edema dan mobilitas fisik. Observasi ini dilakukan langsung pada pasien yang terlibat dalam penelitian untuk memastikan kesesuaian antara informasi yang diperoleh melalui wawancara dan kondisi nyata yang ada pada pasien. Data yang dikumpulkan melalui observasi ini akan digunakan untuk mendukung analisis terkait efektivitas intervensi yang diberikan.

3. Intervensi yang diberikan dalam penelitian ini adalah terapi kompres air hangat pada pasien dengan edema kaki akibat gagal ginjal kronik. Kompres air hangat dilakukan selama 20 menit per sesi dengan frekuensi dua kali sehari selama periode penelitian. Durasi dan frekuensi intervensi ini ditentukan berdasarkan literatur yang ada mengenai terapi kompres air hangat untuk mengurangi pembengkakan pada kaki, serta pengalaman klinis yang menunjukkan bahwa durasi tersebut cukup efektif untuk meredakan gejala edema tanpa menimbulkan efek samping yang berbahaya bagi pasien.

Selama intervensi, pengamatan terus dilakukan untuk memastikan pasien merasakan perubahan yang signifikan pada gejala edema serta mengidentifikasi kemungkinan reaksi atau efek samping dari terapi ini. Evaluasi terhadap respons pasien akan dicatat dan dianalisis untuk menentukan tingkat efektivitas terapi yang diberikan.